

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan pembelajaran dan tes kepada siswa diperoleh data hasil tes pemahaman konsep siswa siswa, yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data terdiri dari analisis deksriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dalam kelompok kontrol maupun eksperimen.

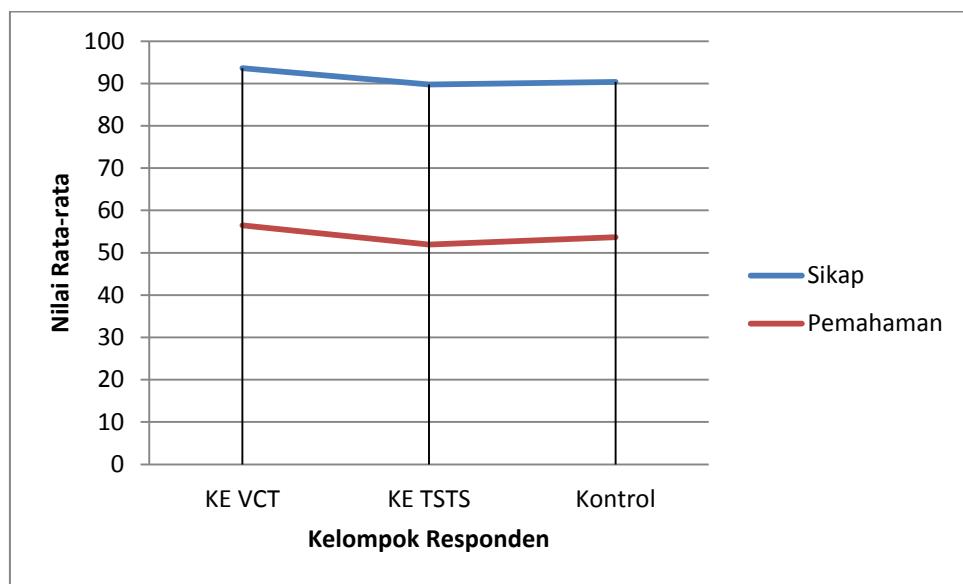
Tabel 7. Hasil Uji Analisis Deskriptif Pretest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap VCT <i>Pretest</i>	30	85.00	101.00	93.6333	4.72326
Sikap TSTS <i>Pretest</i>	22	84.00	99.00	89.7727	4.24188
Sikap Kontrol <i>Pretest</i>	20	82.00	102.00	90.3500	5.69649
Pemahaman VCT <i>Pretest</i>	30	32.00	85.00	56.4333	12.09355
Pemahaman TSTS <i>Pretest</i>	22	25.00	76.00	51.9091	14.76130
Pemahaman Kontrol <i>Pretest</i>	20	20.00	87.00	53.6500	17.82156
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada tes awal kelompok eksperimen VCT nilai tertinggi pada sikap cinta tanah air ini adalah 101 dan terendah adalah 85, diperoleh juga hasil rata rata nilai (\bar{X}) tes awal sikap cinta tanah air adalah 93.6333, standar deviasi (Sd) =

4.72326. Pada tes awal kelompok eksperimen TSTS nilai tertinggi pada sikap cinta tanah air ini adalah 99 dan terendah adalah 84, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X) tes awal sikap cinta tanah air adalah 89.7727, standar deviasi (Sd) = 4.24188. Sedangkan tes awal kelompok kontrol nilai tertinggi pada sikap cinta tanah air ini adalah 102 dan terendah adalah 82, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X) tes awal sikap cinta tanah air adalah 90.3500, standar deviasi (Sd) = 5.69649.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada tes awal kelompok eksperimen *VCT* nilai tertinggi pada pemahaman konsep ini adalah 85 dan terendah adalah 32, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X) tes awal pemahaman konsep adalah 56.4333, standar deviasi (Sd) = 12.09355. Pada tes awal kelompok eksperimen TSTS nilai tertinggi pada pemahaman konsep ini adalah 76 dan terendah adalah 25, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X) tes awal pemahaman konsep adalah 51.9091, standar deviasi (Sd) = 14.76130. Sedangkan tes awal kelompok kontrol nilai tertinggi pada pemahaman konsep ini adalah 87 dan terendah adalah 20, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X) tes awal pemahaman konsep adalah 53.6500, standar deviasi (Sd) = 17.82156



Gambar 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol Sikap Cinta Tanah Air

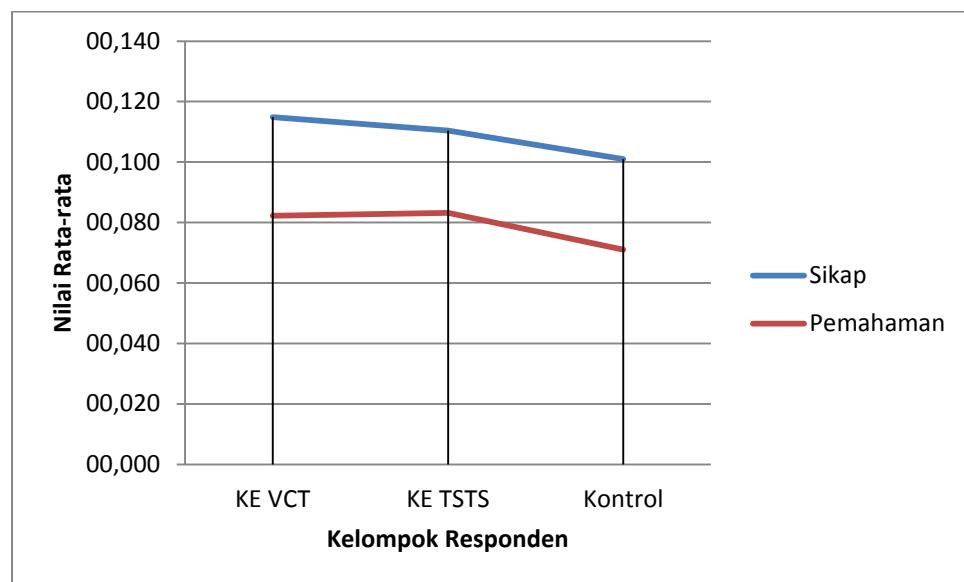
Gambar di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata baik pada sikap cinta tanah air maupun pemahaman konsep, kelompok eksperimen VCT memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen TST maupun dibandingkan dengan control.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Deskriptif *Posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap VCT <i>Posttest</i>	30	106.00	121.00	114.9000	3.62320
Sikap TSTS <i>Posttest</i>	22	103.00	121.00	110.3636	4.79628
Sikap Kontrol <i>Posttest</i>	20	77.00	112.00	100.9500	9.29332
Pemahaman VCT <i>Posttest</i>	30	68.00	98.00	82.2667	7.51061
Pemahaman TSTS <i>Posttest</i>	22	64.00	96.00	83.2273	8.99170
Pemahaman Kontrol <i>Posttest</i>	20	42.00	96.00	71.0000	15.98025
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada tes awal kelompok eksperimen VCT nilai tertinggi pada sikap cinta tanah air ini adalah 121 dan terendah adalah 106, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X) tes awal sikap cinta tanah air adalah 114.9, standar deviasi (Sd) = 3.6232. Pada tes awal kelompok eksperimen TSTS nilai tertinggi pada sikap cinta tanah air ini adalah 121 dan terendah adalah 103, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X) tes awal sikap cinta tanah air adalah 110.3636, standar deviasi (Sd) = 4.79628. Sedangkan tes awal kelompok kontrol nilai tertinggi pada sikap cinta tanah air ini adalah 121 dan terendah adalah 103, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X) tes awal sikap cinta tanah air adalah 110.3636, standar deviasi (Sd) = 4.79628.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada tes awal kelompok eksperimen VCT nilai tertinggi pada pemahaman konsep ini adalah 98 dan terendah adalah 68, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X) tes awal pemahaman konsep adalah 82.2667, standar deviasi (Sd) = 7.51061. Pada tes awal kelompok eksperimen TSTS nilai tertinggi pada pemahaman konsep ini adalah 96 dan terendah adalah 64, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X tes awal pemahaman konsep) adalah 83.2273, standar deviasi (Sd) = 8.99170. Sedangkan tes awal kelompok kontrol nilai tertinggi pada pemahaman konsep ini adalah 96 dan terendah adalah 42, diperoleh juga hasil rata rata nilai (X tes awal pemahaman konsep) adalah 71, standar deviasi (Sd) = 15.98025



Gambar 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol Pemahaman Konsep

Gambar di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata baik pada sikap cinta tanah air maupun pemahaman konsep, kelompok eksperimen VCT memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen TST maupun dibandingkan dengan control.

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pemahaman konsep dan sikap cinta tanah air. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pemahaman konsep dan sikap cinta tanah air.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas skor *Pretest* dan skor *Posttest* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan terhadap data pemahaman konsep siswa siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis tentang uji normalitas adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23*, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kedua kelompok disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Distribusi
Sikap VCT <i>Pretest</i>	30	.092	.200 ^{c,d}	Normal
Sikap TSTS <i>Pretest</i>	22	.159	.155 ^c	Normal
Sikap Kontrol <i>Pretest</i>	20	.121	.200 ^{c,d}	Normal
Pemahaman VCT <i>Pretest</i>	30	.087	.200 ^{c,d}	Normal
Pemahaman TSTS <i>Pretest</i>	22	.147	.200 ^{c,d}	Normal
Pemahaman Kontrol <i>Pretest</i>	20	.125	.200 ^{c,d}	Normal

Berdasarkan tabel di atas bahwa perhitungan pada data skor *Pretest* Sikap Cinta Tanah Air siswa kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,200 dan 0,155, sedangkan nilai signifikansi Sikap Cinta Tanah Air siswa kelas kontrol juga sebesar 0,200. Perhitungan pada data skor *Pretest* pemahaman

konsep siswa dan pemahaman siswa kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,200, sedangkan nilai signifikansi pemahaman konsep siswa kelas kontrol juga sebesar 0,200.

Karena nilai signifikansi pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data skor *Pretest* pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

b) Uji Normalitas Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23*, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kedua kelompok disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Distribusi
Sikap VCT <i>Pretest</i>	30	.104	.200 ^{c,d}	Normal
Sikap TSTS <i>Pretest</i>	22	.174	.080 ^c	Normal
Sikap Kontrol <i>Pretest</i>	20	.185	.070 ^c	Normal
Pemahaman VCT <i>Pretest</i>	30	.124	.200 ^{c,d}	Normal
Pemahaman TSTS <i>Pretest</i>	22	.167	.115 ^c	Normal
Pemahaman Kontrol <i>Pretest</i>	20	.154	.200 ^{c,d}	Normal

Berdasarkan tabel di atas bahwa perhitungan pada data skor *Posttest* Sikap Cinta Tanah Air siswa kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,200 dan 0,080, sedangkan nilai

signifikansi Sikap Cinta Tanah Air siswa kelas kontrol juga sebesar 0,070. Perhitungan pada data skor *Posttest* pemahaman konsep siswa dan pemahaman siswa kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0,200 dan 0,115, sedangkan nilai signifikansi pemahaman konsep siswa kelas kontrol sebesar 0,200.

Karena nilai signifikansi pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data skor *Posttest* pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas skor *Pretest* dan skor *Posttest* menggunakan uji *Levene* yang dilakukan terhadap data pemahaman konsep siswa siswa pada kelas ekperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis tentang uji homogen adalah sebagai berikut:

a) Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23*, dengan menggunakan uji *Levene*. Hasil uji *Levene* kedua kelompok disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dengan Uji *Levene*

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Sikap <i>Pretest</i>	.921	2	69	.403
Pemahaman <i>Pretest</i>	1.933	2	69	.153

Berdasarkan tabel di atas bahwa perhitungan pada data skor *Pretest* pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,403 dan 0,153. Karena nilai signifikansi pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data skor *Pretest* pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen).

b) Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 23*, dengan menggunakan uji *Levene*. Hasil uji *Levene* kedua kelompok disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* dengan Uji *Levene*

	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Sikap <i>Posttest</i>	1.917	2	69	.101
Pemahaman <i>Posttest</i>	1.960	2	69	.100

Berdasarkan tabel di atas bahwa perhitungan pada data skor *Posttest* pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,101 dan 0,100. Karena nilai signifikansi pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa data skor *Posttest* pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama (homogen).

c. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yaitu diperoleh datanya berdistribusi normal baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, kemudian homogenitasnya juga terpenuhi karena kedua sampel tersebut berdasarkan perhitungan ternyata termasuk pada kriteria sampel yang terdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, menganalisis hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji sebagai berikut:

1) Uji Univariate

Uji univariate untuk menganalisa tiap variabel dari hasil penelitian. Tujuan dari analisis univariate adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Uji univariate yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent samples t test* untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Kriteria pengujian dalam uji univariate ini nantinya adalah H_0 diterima apabila $sign >0,05$ dan H_0 ditolak jika $sign <0,05$. Uji univariate dilakukan dengan menggunakan *SPSS 23 for windows*.

Tabel 13. Hasil *Independent Samples T Test* Kelompok Eksperimen *VCT* dan Kontrol

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Sikap <i>Pretest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.159	.287	1.253	48	.216
	<i>Equal variances not assumed</i>			1.196	34.372	.240
Sikap <i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	7.823	.007	7.446	48	.000
	<i>Equal variances not assumed</i>			6.397	22.892	.000
Pemahaman <i>Pretest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3.686	.061	.659	48	.513
	<i>Equal variances not assumed</i>			.611	30.569	.546
Pemahaman <i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	20.674	.000	3.357	48	.002
	<i>Equal variances not assumed</i>			2.944	24.658	.007

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa baik untuk Equal variances assumed sikap cinta tanah air *Pretest* antara kelompok eksperimen *VCT* dan kelompok control tidak terdapat perbedaan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai sig. 0.216 dan 0.240 yang $> 0,05$. Sedangkan sikap cinta tanah air *Posttest* antara kelompok eksperimen *VCT* dan kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. 0.000 yang $< 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa baik untuk Equal variances assumed pemahaman konsep *Pretest* antara kelompok eksperimen *VCT* dan kelompok control tidak terdapat perbedaan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai sig. 0.513 dan

0,546 yang $> 0,05$. Sedangkan pemahaman konsep *Posttest* antara kelompok ekperimen *VCT* dan kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. 0,002 dan 0,007 yang $< 0,05$.

Tabel 14. Hasil *Independent Samples T Test* Kelompok Eksperimen *TSTS* dan Kontrol

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	df	Sig. (2- tailed)
Sikap <i>Pretest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	1.674	.203	-.375	40	.710
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.370	34.949	.714
Sikap <i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	3.020	.090	4.181	40	.000
	<i>Equal variances not assumed</i>			4.065	27.839	.000
Pemahaman <i>Pretest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	.619	.436	-.346	40	.731
	<i>Equal variances not assumed</i>			-.343	37.051	.734
Pemahaman <i>Posttest</i>	<i>Equal variances assumed</i>	10.686	.002	3.093	40	.004
	<i>Equal variances not assumed</i>			3.015	29.314	.005

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa baik untuk Equal variances assumed sikap cinta tanah air *Pretest* antara kelompok ekperimen *TSTS* dan kelompok control tidak terdapat perbedaan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai sig. 0,710 dan 0,714 yang $> 0,05$. Sedangkan sikap cinta tanah air *Posttest* antara kelompok ekperimen *TSTS* dan kelompok kontrol terdapat

perbedaan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. 0.000 yang $< 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa baik untuk Equal variances assumed pemahaman konsep *Pretest* antara kelompok eksperimen TSTS dan kelompok control tidak terdapat perbedaan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai sig. 0.731 dan 0.734 yang $> 0,05$. Sedangkan pemahaman konsep *Posttest* antara kelompok eksperimen TSTS dan kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai sig. 0.004 dan 0,005 yang $< 0,05$.

2) Uji Multivariat

Pengujian multivariat dilakukan pada hasil tes kelompok eksperimen 1, kelompok eksperimen 2, dan kelompok kontrol, digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran VCT dan TSTS terhadap pemahaman konsep dan sikap cinta tanah air siswa dalam kelas IV SD se-Gugus Nusantara Karangmoncol Purbalingga.

Tabel 15. Hasil Analisis Multivariat

ANOVA						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Posttest	<i>Between Groups</i>	2351.870	2	1175.935	32.394	.000
	<i>Within Groups</i>	2504.741	69	36.301		
	<i>Total</i>	4856.611	71			
Pemahaman Posttest	<i>Between Groups</i>	1979.922	2	989.961	8.345	.001
	<i>Within Groups</i>	8185.730	69	118.634		
	<i>Total</i>	10165.653	71			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman konsep siswa antara pembelajaran model *VCT*, *TSTS*, dan pembelajaran kurikulum 13 yang ditunjukkan oleh nilai *sig.* = 0,001 atau < 0,05. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi Terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa antara pembelajaran model *VCT*, *TSTS*, dan pembelajaran kurikulum 13 di kelas IV SD se-Gugus Nusantara Karangmoncol Purbalingga diterima.

Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan antara sikap cinta tanah air antara pembelajaran model *VCT*, *TSTS*, dan pembelajaran kurikulum 13 yang ditunjukkan oleh nilai *sig.* = 0,000 atau < 0,05. Hal ini berarti hipotesis penelitian yang berbunyi Terdapat perbedaan sikap cinta tanah air antara pembelajaran model *VCT*, *TSTS*, dan pembelajaran kurikulum 13 di kelas IV SD se-Gugus Nusantara Karangmoncol Purbalingga diterima.

B. PEMBAHASAN

1. Pengaruh model pembelajaran *VCT* terhadap pemahaman konsep siswa dan sikap cinta tanah air siswa kelas IV SD Gugus Nusantara Karangmoncol

VCT merupakan model pembelajaran yang membantu seseorang untuk memperjelas nilai-nilainya. Jika seseorang telah berhasil

memperjelas nilainya sendiri, maka akan menghasilkan perubahan perilaku. *VCT* mendorong seseorang untuk berfikir secara kritis dan sistematis tentang nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat atau lingkungan. Peserta didik yang belajar dengan model *VCT* dilatih untuk menemukan nilai-nilai yang ada dalam diri. Peserta didik akan mempertimbangkan nilai-nilai yang telah dimilikinya dikaitkan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Pembelajaran dengan *VCT* didasarkan pada prinsip relativitas moral (Edwards, 2005: 10; Brady, 2008: 87). Artinya, *VCT* merupakan model pembelajaran nilai yang menunjukkan bahwa pendapat orang tidak sama. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan moral orang yang berbeda-beda pula. Peserta didik diarahkan untuk menghargai relativitas nilai tersebut melalui pembelajaran yang mengandung dilema moral. Oleh karena itu sangat tepat jika *VCT* digunakan untuk yang membentuk sikap toleransi peserta didik. Toleransi adalah perilaku mengarahkan pada sikap saling menghargai perbedaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap cinta tanah air *Posttest* antara kelompok eksperimen *VCT* dan kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan. Begitu juga pemahaman konsep *Posttest* antara kelompok eksperimen *VCT* dan kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan. Hal ini berarti sesuai atau mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustina Tri Wijayanti (2013), Nunuk Suryani (2013),

Vety Fitriani & Dadang Sundawa (2016) dan Muhamimin (2015) bahwa VCT efektif menginternalisasi nilai karakter dalam pembelajaran.

2. Pengaruh model pembelajaran TSTS terhadap pemahaman konsep siswa dan sikap cinta tanah air siswa kelas IV SD Gugus Nusantara Karangmoncol

Model pembelajaran TSTS melibatkan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda (heterogen) dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang guru sebelumnya dan disini guru memiliki tugas untuk menjadi fasilitator dan pendamping. Maka pembelajaran ini dimaksudkan agar peserta didik benar-benar menerima ilmu dari pengalaman belajar bersama-sama dengan rekan-rekannya baik yang sudah dikategorikan mampu maupun yang masih dikategorikan lemah dalam memahami mata pelajaran.

Pada model pembelajaran *two stay two stray* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran, melainkan peserta didik bisa juga belajar dari peserta didik lainnya. Penerapan model TSTS ini dapat merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana belajar berkelompok. Pada saat peserta didik belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesetaraan, karena pada saat itu akan terjadi peoses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan (Huda, 2012: 207-208).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap cinta tanah air *Posttest* antara kelompok ekperimen TSTS dan kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan. Begitu juga pemahaman konsep *Posttest* antara kelompok ekperimen TSTS dan kelompok kontrol terdapat perbedaan signifikan. Hal ini berarti sesuai dengan pendapat Lie (2010:47) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TSTS menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang dapat memfasilitasi dalam memahami konsep. Sesuai juga dengan pendapat Santoso (2011: 179)) yang menyatakan bahwa model pembelajaran TSTS mempunyai kelebihan menambah kekompakan dan menghargai teman sebayanya. Dalam artian pembelajaran ini dapat meningkatkan salah satu ciri sikap cinta tanah air siswa.

Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Ariyanto dkk (2018), Astesya (2018), Pepito (2018) dan Syamsyah et.al. (2019), Wardana (2018) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif two stay two stray untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan respons siswa terhadap proses pembelajaran sehingga meningkatkan pula hasil dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *two stay two stray* mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa, hasil belajar dan respons siswa di sekolah dasar.

3. Perbedaan pengaruh model pembelajaran *VCT* dan *TSTS* terhadap pemahaman konsep siswa dan sikap cinta tanah air siswa kelas IV SD Gugus Nusantara Karangmoncol

VCT merupakan metode menanamkan nilai (*values*) yang merujuk pada pendekatan nilai dengan cara sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh kejelasan/kemantapan nilai. Metode pembelajaran *VCT* menekankan bagaimana sebenarnya seseorang membangun nilai yang menurut anggapannya baik, yang pada gilirannya nilai-nilai tersebut akan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Sedangkan dalam metode *two stay two stray (TS-TS)* ini peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan bisa juga belajar dari peserta didik lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan peserta didik yang lain. Proses pembelajaran dengan metode *two stay two stray (TS-TS)* ini mampu merangsang dan menggugah potensi peserta didik secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil. Pada saat peserta didik belajar dalam kelompok berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesetaraan, karena pada saat itu terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan.

Hasil uji multivariate dengan ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara pamahaman konsep siswa antara

pembelajaran model *VCT*, *TSTS*, dan pembelajaran kurikulum 13 yang ditunjukkan oleh nilai sig. = 0,001 atau $< 0,05$. Teradapat perbedaan signifikan antara sikap cinta tanah air antara pembelajaran model *VCT*, *TSTS*, dan pembelajaran kurikulum 13 yang ditunjukkan oleh nilai sig. = 0,000 atau $< 0,05$.

Pemberian perlakuan/*treatment* yang bebeda kepada kedua kelas eksperimen serta kelas control menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir pemahaman konsep siswa dan sikap cinta tanah air siswa pada kedua kelompok kelas tersebut. Peningkatan nilai peserta didik pada kelas eksperimen tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran *VCT* dan kooperatif tipe *two stay two stray* (*TSTS*) selama perlakuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *VCT* lebih berpengaruh signifikan terhadap sikap cinta tanah air siswa, sedangkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* (*TSTS*) lebih berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa. Hal tersebut karena pembelajaran baik *VCT* dan *two stay two stray* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam belajar karena peserta didik tidak hanya menjadi pendengar penjelasan yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru dalam proses ini lebih bersifat sebagai pemdampling/fasilitator agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik.